

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN STAD BERBANTUAN KAHOOT UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN MUFRODAT PADA SISWA KELAS VII MTS

Andreano Eka Nur Fadillah¹, Yeni Lailatul Wahidah²

Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2}

e-mail : rianaja1689@gmail.com, yenilailatulwahidah@radenintan.ac.id

Diterima: 15/07/2026; Direvisi: 24/07/2026; Diterbitkan: 29/07/2026

ABSTRAK

Penguasaan mufrodat merupakan komponen krusial dalam pembelajaran Bahasa Arab karena menjadi fondasi kemampuan memahami, berbicara, membaca, dan menulis. Rendahnya penguasaan mufrodat serta kurangnya keterlibatan aktif siswa melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian bertujuan meningkatkan penguasaan mufrodat Bahasa Arab melalui strategi Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media Kahoot pada siswa kelas VII MTs Assyifa Karang Sari Tahun Ajaran 2025/2026. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas VII. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada ketuntasan belajar siswa, yakni dari 42,86% pada pra-siklus menjadi 60,71% pada Siklus I, dan mencapai 82,14% pada Siklus II. Aktivitas siswa pun meningkat, menjadikan pembelajaran lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Kombinasi strategi STAD dan media Kahoot terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan penguasaan mufrodat. Temuan ini berkontribusi dalam menyediakan alternatif pembelajaran inovatif yang dapat diimplementasikan oleh guru Bahasa Arab guna meningkatkan penguasaan mufrodat dan partisipasi aktif peserta didik di kelas.

Kata Kunci: *STAD, Kahoot, Penguasaan Mufrodat, Bahasa Arab*

ABSTRACT

Vocabulary mastery is a crucial component of Arabic language learning because it forms the foundation for comprehension, speaking, reading, and writing skills. Low vocabulary mastery and a lack of active student engagement motivated this study. The study aims to improve Arabic vocabulary mastery through the Student Teams Achievement Division (STAD) strategy, supported by Kahoot, among seventh-grade students at MTs Assyifa Karang Sari for the 2025/2026 academic year. The method used is Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, encompassing the planning, implementation, observation, and reflection stages across two cycles. The research subjects were 28 seventh-grade students. Data were collected through observation, tests, and documentation, then analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed a significant increase in student learning achievement, rising from 42.86% in the pre-cycle to 60.71% in Cycle I, and reaching 82.14% in Cycle II. Student activities also increased, making learning more active, interactive, and student-centered. The combination of the STAD strategy and Kahoot has proven effective in creating an enjoyable learning environment while improving vocabulary mastery. These findings contribute to

providing an innovative learning alternative that Arabic teachers can implement to enhance vocabulary mastery and active student participation in the classroom.

Keywords: *STAD, Kahoot, Vocabulary Mastery, Arabic*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan Islam karena menjadi sarana untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis. Selain itu, bahasa Arab juga berfungsi sebagai alat komunikasi serta media pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, penguasaan mufradat (kosakata) merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik. Menurut Anshar (2022), penguasaan mufradat menjadi fondasi utama dalam pembelajaran bahasa Arab karena mendukung perkembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, pembelajaran mufradat perlu dirancang melalui strategi yang memungkinkan peserta didik tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga memahami makna serta menggunakannya secara tepat dalam berbagai konteks komunikasi (Fitriani & Hilmi, 2022; Raudhatunnisa et al., 2025)

Meskipun demikian, penguasaan mufradat masih menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami, mengingat, dan menggunakan kosakata yang telah dipelajari. Kosakata yang diajarkan sering kali mudah dilupakan karena proses pembelajaran masih didominasi oleh kegiatan menghafal tanpa disertai pemahaman makna maupun penggunaannya secara kontekstual. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar serta menghambat pengembangan keterampilan berbahasa Arab secara menyeluruh. Effendy (2017) menyatakan bahwa penguasaan kosakata merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan pembelajaran bahasa karena menjadi unsur dasar yang mendukung seluruh keterampilan berbahasa.

Penguasaan mufradat tidak hanya dipengaruhi oleh banyaknya kosakata yang dipelajari, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, pembelajaran mufradat perlu dirancang secara aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik agar mereka memperoleh pengalaman belajar yang mendorong pemahaman, penggunaan, serta penguatan kosakata secara bermakna. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga mampu menerapkannya secara tepat dalam berbagai konteks komunikasi (Maghfirah et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran mufradat Sakdiah dan Sihombing (2023) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan kerja sama, diskusi, serta keterlibatan aktif peserta didik dapat membantu mereka tidak hanya dalam menghafal mufradat, tetapi juga dalam memahami serta melafalkannya dengan lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan media pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada peserta didik kelas VII MTs Assyifa Karang Sari. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, pembelajaran mufradat masih didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas menghafal, sehingga peserta didik cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan mengalami kesulitan mengingat kosakata yang telah dipelajari. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan karakteristik pembelajaran bahasa Arab yang aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik (Nasikha et al., 2025).

Hasil pre test menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik hanya 12 peserta didik (42,86%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 16 peserta didik (57,14%) lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Rendahnya hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa diperlukan strategi dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus membantu mereka menguasai mufradat secara lebih efektif.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD). STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin dan menekankan kerja sama antar anggota kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam strategi ini peserta didik belajar dalam kelompok heterogen yang memungkinkan terjadinya interaksi, diskusi, serta saling membantu antar anggota kelompok. Melalui aktivitas tersebut peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman bersama dan meningkatkan tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Pembelajaran kooperatif seperti STAD diyakini mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar karena peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Slavin, 2020).

Selain strategi pembelajaran yang tepat, penggunaan media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas dan menarik sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari (Nabila et al., 2025). Salah satu media yang dapat digunakan adalah Kahoot, yaitu platform pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*) yang memungkinkan peserta didik mengikuti kuis secara interaktif melalui perangkat digital. Penggunaan Kahoot dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan partisipasi peserta didik, serta memberikan umpan balik secara langsung terhadap jawaban yang diberikan. Melalui karakteristik tersebut, Kahoot berpotensi membantu peserta didik dalam mengingat dan memahami mufradat secara lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Ma'ruf & Alfurqan, 2022).

Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas strategi STAD dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasanah dan Ali (2023) menemukan bahwa penerapan STAD mampu meningkatkan penguasaan mufradat karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar secara kolaboratif dan saling membantu memahami materi. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Rokmana et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan model STAD mampu meningkatkan hasil belajar mufradat melalui peningkatan interaksi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan penguasaan mufradat peserta didik.

Di sisi lain, sejumlah penelitian mengenai penggunaan Kahoot juga menunjukkan hasil yang positif. Fiani et al. (2021) menyimpulkan bahwa Kahoot mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian Zuleha et al. (2025) dan Mirnawati et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan Kahoot dapat meningkatkan hasil belajar dan penguasaan kosakata karena peserta didik lebih tertarik dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Kehadiran unsur permainan dan kompetisi dalam Kahoot mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif sehingga membantu peserta didik memahami materi yang dipelajari.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih mengkaji strategi STAD dan media Kahoot secara terpisah. Penelitian mengenai STAD lebih banyak berfokus pada efektivitas pembelajaran kooperatif, sedangkan penelitian mengenai Kahoot umumnya

menekankan pemanfaatan media digital untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Penelitian yang mengintegrasikan strategi STAD dengan media Kahoot dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab, khususnya pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, masih relatif terbatas. Selain itu, penggunaan Kahoot dalam penelitian ini dilaksanakan secara berkelompok sesuai dengan karakteristik strategi STAD sehingga tidak hanya berfungsi sebagai media evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat interaksi dan kerja sama antar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan strategi STAD yang dipadukan dengan media Kahoot untuk meningkatkan penguasaan mufrodat peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan mufrodat peserta didik kelas VII MTs Assyifa Karang Sari melalui penerapan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media Kahoot.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Rustiyarso & Wijaya, 2020). Penelitian dilaksanakan di MTs Assyifa Karang Sari pada peserta didik kelas VII Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 28 orang. Tindakan dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus melalui tahapan yang sama. Pada tahap perencanaan disusun modul ajar, materi mufrodat, instrumen tes, media Kahoot, pembagian kelompok heterogen sesuai strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD), serta lembar observasi. Selanjutnya, tindakan dilaksanakan dengan menerapkan strategi STAD berbantuan media Kahoot melalui kegiatan diskusi kelompok, presentasi, dan kuis interaktif sebagai penguatan materi.

Selama pelaksanaan tindakan, guru kolaborator melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik dan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi difokuskan pada aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Aspek yang diamati pada aktivitas guru meliputi kegiatan pendahuluan, pelaksanaan strategi STAD berbantuan Kahoot, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan kegiatan penutup. Adapun aspek aktivitas peserta didik meliputi keaktifan mengikuti pembelajaran, partisipasi dalam diskusi kelompok, kerja sama antarpeserta didik, perhatian terhadap materi, keberanian mengemukakan pendapat, serta keterlibatan dalam menjawab kuis menggunakan Kahoot. Setelah setiap siklus selesai, peneliti bersama guru kolaborator melakukan refleksi terhadap hasil observasi dan tes untuk mengidentifikasi kelebihan serta kekurangan pelaksanaan tindakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi (Fauzi et al., 2025; Sinaga, 2024). Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran STAD dan indikator aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur penguasaan mufrodat peserta didik sebelum dan sesudah tindakan melalui pre-test dan post-test yang masing-masing terdiri atas 15 soal pilihan ganda. Indikator yang diukur meliputi kemampuan mengenali makna kosakata, mencocokkan kosakata dengan maknanya, serta menggunakan kosakata sesuai konteks sederhana. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir, dan dokumen pendukung lainnya digunakan untuk melengkapi data penelitian. Sebelum digunakan dalam penelitian, lembar observasi dan instrumen tes terlebih dahulu divalidasi oleh ahli untuk memastikan kesesuaian isi instrumen dengan tujuan penelitian dan indikator yang diukur.

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar peserta didik, sedangkan analisis kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan terhadap hasil observasi dan dokumentasi. Kriteria ketuntasan belajar mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Assyifa Karang Sari sebesar 70. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% peserta didik mencapai nilai sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media Kahoot memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada awal penerapan, sebagian peserta didik masih menunjukkan keraguan untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan belum terbiasa menggunakan Kahoot sebagai media pembelajaran. Namun, setelah beberapa kali pelaksanaan tindakan, peserta didik mulai beradaptasi dengan pola pembelajaran yang diterapkan.

Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling bertukar informasi, membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan, serta menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Penggunaan Kahoot sebagai media evaluasi juga meningkatkan antusiasme peserta didik karena proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan menyenangkan. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

No.	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Partisipasi peserta didik pada kegiatan awal pembelajaran	2,75	3,50
2.	Keaktifan menyimak dan memahami mufrodat	2,67	3,58
3.	Ketepatan pelafalan mufrodat	2,58	3,50
4.	Partisipasi dalam penggunaan media Kahoot	2,50	3,70
5.	Keaktifan dalam diskusi dan pembahasan soal	2,67	3,58
6.	Keterlibatan dalam kegiatan penutup pembelajaran	2,97	3,62
Rata Rata		2,69	3,57

Berdasarkan Tabel 1, aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa strategi STAD berbantuan media Kahoot mampu mendorong partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan kolaboratif.

Selain meningkatkan aktivitas belajar, penerapan strategi STAD berbantuan media Kahoot juga berdampak pada peningkatan penguasaan mufrodat peserta didik. Sebelum tindakan dilaksanakan, kemampuan peserta didik dalam menguasai mufrodat masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil pre test yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah.

Setelah strategi STAD berbantuan media Kahoot diterapkan, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan secara bertahap pada setiap siklus. Peserta didik terlihat lebih mudah memahami dan mengingat mufrodat karena memperoleh kesempatan untuk belajar melalui diskusi kelompok, pengulangan materi, serta kuis interaktif yang diberikan melalui Kahoot.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Penguasaan Mufrodat Peserta Didik

Tahap Penelitian	Rata Rata Nilai	Persentase Ketuntasan
Pra-Siklus	59,29	42,86%
Siklus I	74	60,71%
Siklus II	84,57	82,14%

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 59,29 pada pra-siklus menjadi 74,00 pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi 84,57 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 42,86% pada pra-siklus menjadi 60,71% pada Siklus I dan mencapai 82,14% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi STAD berbantuan media Kahoot mampu meningkatkan penguasaan mufrodat peserta didik secara signifikan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media Kahoot mampu meningkatkan penguasaan mufrodat peserta didik kelas VII MTs Assyifa Karang Sari. Peningkatan tersebut tercermin dari kenaikan rata-rata nilai peserta didik dari 59,29 pada pra tindakan menjadi 74,00 pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi 84,57 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 42,86% pada pra tindakan menjadi 60,71% pada Siklus I dan mencapai 82,14% pada Siklus II. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan STAD berbantuan Kahoot tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mampu membantu peserta didik mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan.

Peningkatan tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses perbaikan tindakan pada setiap siklus. Pada Siklus I, sebagian peserta didik masih beradaptasi dengan pembelajaran berbasis kerja sama kelompok dan penggunaan Kahoot sebagai media evaluasi. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan beberapa peserta didik belum optimal sehingga ketuntasan belajar belum mencapai target penelitian. Hasil refleksi Siklus I kemudian menjadi dasar perbaikan pada Siklus II melalui penguatan bimbingan selama diskusi, pembagian peran anggota kelompok yang lebih jelas, serta pemberian penguatan mufrodat sebelum pelaksanaan kuis. Perbaikan tersebut berdampak pada meningkatnya partisipasi peserta didik dan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar pada Siklus II.

Selain berdampak pada peningkatan hasil belajar, penerapan strategi STAD berbantuan media Kahoot juga mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Rata-rata aktivitas belajar mengalami kenaikan dari 2,69 pada Siklus I menjadi 3,57 pada Siklus II. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa peserta didik semakin mampu beradaptasi dengan pembelajaran kooperatif, lebih aktif terlibat dalam diskusi, berani menyampaikan pendapat, serta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama mengikuti evaluasi melalui Kahoot. Meningkatnya aktivitas tersebut memberikan kesempatan yang lebih besar bagi peserta didik

untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran dan anggota kelompok, sehingga turut mendukung peningkatan penguasaan mufrodad.

Peningkatan penguasaan mufrodad dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui karakteristik utama strategi STAD yang menekankan kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, dan penghargaan kelompok. Selama proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga aktif berdiskusi, bertukar informasi, dan membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan. Aktivitas tersebut memungkinkan peserta didik membangun pemahaman terhadap mufrodad melalui interaksi dengan teman sebaya. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Slavin (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar karena peserta didik berperan aktif dalam membangun pengetahuan bersama anggota kelompoknya.

Dalam pembelajaran mufrodad, interaksi antar peserta didik memiliki peran penting karena memberikan kesempatan untuk melakukan pengulangan kosakata secara berulang dalam konteks yang bermakna. Ketika peserta didik menjelaskan arti mufrodad kepada anggota kelompok lain, mendiskusikan jawaban, atau menyelesaikan tugas bersama, mereka secara tidak langsung melakukan proses penguatan memori terhadap kosakata yang dipelajari. Semakin sering suatu mufrodad digunakan dan diulang, semakin besar kemungkinan kosakata tersebut tersimpan dalam memori jangka panjang dan dapat digunakan kembali dalam situasi pembelajaran berikutnya.

Selain faktor kerja sama kelompok, peningkatan penguasaan mufrodad juga dipengaruhi oleh penggunaan media Kahoot sebagai sarana evaluasi dan penguatan pembelajaran. Kahoot menghadirkan aktivitas belajar yang bersifat interaktif, kompetitif, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan perhatian serta motivasi belajar peserta didik. Berbeda dengan evaluasi konvensional yang cenderung pasif, penggunaan Kahoot mendorong peserta didik untuk merespons pertanyaan secara cepat dan tepat. Situasi tersebut membuat peserta didik lebih fokus terhadap materi yang dipelajari sekaligus lebih antusias mengikuti proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, Kahoot digunakan secara berkelompok sesuai dengan karakteristik strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD). Sebelum memberikan jawaban pada kuis yang ditampilkan, peserta didik terlebih dahulu mendiskusikan setiap pertanyaan bersama anggota kelompoknya. Proses diskusi tersebut memungkinkan peserta didik untuk saling bertukar informasi, mengoreksi pemahaman yang kurang tepat, serta memperkuat penguasaan mufrodad melalui interaksi dengan teman sebaya. Dengan demikian, penggunaan Kahoot tidak hanya berfungsi sebagai media evaluasi, tetapi juga menjadi sarana yang mendukung pembelajaran kooperatif dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kelompok. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan Kahoot dalam penelitian ini tidak hanya berperan sebagai media evaluasi, tetapi juga memperkuat kolaborasi antarpeserta didik melalui diskusi kelompok selama proses pembelajaran. Hasil ini melengkapi penelitian Maimunah et al. (2024) yang menempatkan Kahoot sebagai media pembelajaran interaktif. Berbeda dengan penelitian tersebut, Kahoot pada penelitian ini diintegrasikan ke dalam evaluasi kelompok sebagai bagian dari penerapan strategi STAD, sehingga tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga memperkuat interaksi, kerja sama, dan tanggung jawab antaranggota kelompok dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Melalui diskusi kelompok dan aktivitas kuis menggunakan Kahoot, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengulang serta mengingat kembali mufrodad yang telah dipelajari. Dalam proses tersebut, peserta didik dituntut untuk menjawab soal yang berkaitan

dengan kosakata bahasa Arab dengan cara mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan ini membantu memperkuat pemahaman serta daya ingat peserta didik terhadap mufrodat, sehingga kosakata lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, umpan balik yang diberikan secara langsung setelah peserta didik menjawab pertanyaan membantu mereka mengidentifikasi kesalahan serta memperbaiki pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky. Menurut teori tersebut, pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar bersama (Sayfulloh et al., 2023). Dalam penelitian ini, peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, bertukar pendapat, dan menyelesaikan tugas secara kolaboratif. Aktivitas tersebut mencerminkan proses pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan. Melalui interaksi dengan teman sebaya, peserta didik memperoleh bantuan belajar yang memungkinkan mereka mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan ketika belajar secara individual. Proses saling membantu antarpeserta didik tersebut mencerminkan konsep *scaffolding* dalam teori Vygotsky, yaitu pemberian bantuan belajar oleh teman sebaya yang memungkinkan peserta didik mencapai tingkat pemahaman yang sebelumnya belum mampu dicapai secara mandiri.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penguasaan mufrodat bukan hanya dipengaruhi oleh penggunaan media digital, tetapi juga oleh proses interaksi sosial yang terjadi selama pembelajaran. Diskusi kelompok, saling memberi penjelasan, serta penyelesaian tugas secara kolaboratif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman secara aktif. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini merupakan hasil integrasi antara strategi pembelajaran kooperatif dan pemanfaatan media digital yang saling melengkapi.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Hasanah dan Ali (2023) bahwa strategi STAD efektif meningkatkan penguasaan mufrodat melalui pembelajaran kolaboratif. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa interaksi antarpeserta didik menjadi faktor penting dalam membantu proses pemahaman kosakata. Selain itu, temuan penelitian ini juga mendukung Rokmana et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa model STAD mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Arab melalui keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

Dari sisi penggunaan media, temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Fiani et al. (2021), Zuleha et al. (2025), dan Mirnawati et al. (2025) yang menyatakan bahwa Kahoot efektif meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan kosakata peserta didik. Namun demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi efektivitas Kahoot sebagai media pembelajaran, tetapi juga menunjukkan bahwa manfaat yang lebih optimal dapat diperoleh ketika media tersebut diintegrasikan dengan strategi pembelajaran kooperatif. Dengan kata lain, peningkatan penguasaan mufrodat tidak semata-mata disebabkan oleh penggunaan teknologi digital, tetapi juga oleh adanya interaksi sosial dan kolaborasi yang terbangun melalui strategi STAD (Aflisia et al., 2020).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menerapkan Kahoot sebagai media evaluasi individual, penelitian ini memanfaatkan Kahoot sebagai media evaluasi kelompok yang terintegrasi dengan sintaks STAD. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban sebelum menentukan respons, sehingga Kahoot tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga menjadi media yang memperkuat interaksi, kolaborasi, dan tanggung jawab kelompok. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada integrasi strategi STAD dan media

Kahoot dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. Kombinasi keduanya mampu mengakomodasi aspek sosial dan aspek teknologi dalam pembelajaran secara bersamaan. STAD menyediakan ruang bagi peserta didik untuk belajar melalui kerja sama dan interaksi kelompok, sedangkan Kahoot berperan sebagai media yang meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan penguatan materi pembelajaran. Integrasi tersebut menghasilkan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, interaktif, dan menyenangkan sehingga berdampak positif terhadap peningkatan penguasaan mufrodat peserta didik. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan alternatif bagi guru Bahasa Arab dalam merancang pembelajaran mufrodat yang lebih aktif dengan memanfaatkan teknologi digital tanpa menghilangkan unsur kerja sama antar peserta didik. Integrasi STAD dan Kahoot dapat diterapkan pada materi kosakata lainnya maupun keterampilan berbahasa Arab yang berbeda sesuai karakteristik peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilaksanakan pada satu kelas dengan jumlah peserta didik yang relatif terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, tindakan hanya dilaksanakan dalam dua siklus pada materi mufrodat tertentu sehingga efektivitas strategi STAD berbantuan Kahoot pada materi bahasa Arab lainnya belum dapat diketahui. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menerapkan strategi ini pada jenjang pendidikan, materi, maupun karakteristik peserta didik yang berbeda agar diperoleh gambaran efektivitas yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penerapan strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media Kahoot terbukti mampu meningkatkan penguasaan mufrodat peserta didik kelas VII MTs Assyifa Karang Sari. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran serta meningkatnya hasil belajar dan ketuntasan penguasaan mufrodat pada setiap tahap tindakan. Pembelajaran yang mengintegrasikan kerja sama kelompok dengan media digital interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami serta mengingat kosakata bahasa Arab yang dipelajari.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi STAD dan media Kahoot dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan penguasaan mufrodat. Strategi STAD mendorong peserta didik untuk belajar melalui kerja sama dan diskusi kelompok, sedangkan Kahoot meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik melalui aktivitas evaluasi yang interaktif. Kombinasi keduanya memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji penerapan strategi STAD berbantuan media Kahoot pada materi bahasa Arab lainnya atau pada jenjang pendidikan yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflisia, N., Karolina, A., Yanuarti, E., & Raihan, M. (2020). Pemanfaatan aplikasi Kahoot untuk meningkatkan penguasaan unsur Bahasa Arab. *Al-Mukhtar As-Sanawi li Al-Lughah Al-'Arabiyyah* (MUSLA), 1(1), 1-17.
<https://prosiding.iaincurup.ac.id/index.php/musla/article/view/8>

- Anshar. (2022). Korelasi penguasaan mufrodad bahasa Arab dengan keterampilan berpidato bahasa Arab. *Jurnal Al-Marāji': Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 67–81. <https://doi.org/10.26618/almaraji.v6i1.8130>
- Effendy, A. F. (2017). *Metodologi pengajaran bahasa Arab*. Misykat.
- Fauzi, A. H., Ulfa, A., Herlina, L., Taufiq, A., & Inayati, I. N. (2025). *Penelitian tindakan kelas: Teori, implementasi, dan tantangannya*. HN Publishing.
- Fiani, N. I., Ahsanuddin, M., & Morhi, R. (2021). The effectiveness of using Kahoot! application as an evaluation tool in Arabic vocabulary learning at Madrasah Ibtidaiyah. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4(2), 243–256. <https://doi.org/10.22219/jiz.v4i2.17186>
- Fitriani, I. H., & Hilmi, A. F. (2022). Implementation of Arabic vocabulary learning (mufrodad) at Darussalam Gontor Boarding School. *Jurnal Lingue: Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 4(2), 220–229. <https://doi.org/10.33477/lingue.v4i2.4336>
- Hasanah, N., & Ali, S. M. (2023). Using Student Teams-Achievement Divisions (STAD) To Improve The Students' Vocabulary Mastery at MTS. DDI Enrekang. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Amsir*, 1(2), 333–341. <https://doi.org/10.62861/jimat.v1i2.824>
- Maghfirah, D. N., Taufik, T., & Aliwafa, A. (2024). Menjadikan pembelajaran mufradat menyenangkan: Strategi inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab di MI. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4), 1842–1855. <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.4081>
- Maimunah, I., Abyad, H., Haque, A., & Imron, K. (2024). Implementation of Kahoot! as a learning tool to develop mastery of Arabic mufrodad for class X students at MA Al-Anwar Sarang. *Journal of Arabic Linguistics and Education*, 10(1), 122–144. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Pragmatik/article/view/1347>
- Ma'ruf, A., & Alfurqan, A. (2022). Analisis penggunaan aplikasi kahoot sebagai digital game based learning dalam evaluasi pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Padang. *As-Sabiqun*, 4(5), 1276–1287. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i5.2238>
- Mirnawati, M., & Mantasiah, R. (2025). Penggunaan Kahoot sebagai Digital Game-Based Learning dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa di Mts Assalamiyah Galesong. *Al-Insya: Journal of Arabic Language Education Studies*, 1(1), 30–38. <https://journal.unm.ac.id/index.php/Al-Insya/article/view/9335>
- Nabila, A., Aziz, A., & Suprpto, R. (2025). Systematic literature review: Pengaruh media pembelajaran digital terhadap pemahaman konsep matematis. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 12(2), 1079–1100. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v12i2.1724>
- Nasikha, A., Ali, S., & Aisyah, N. (2025). Penerapan model game-based learning untuk meningkatkan semangat belajar bahasa Arab siswa sekolah menengah atas. *Al Ibrah: Journal of Arabic Language Education*, 8(1), 24–33. <https://doi.org/10.24256/jale.v8i1.5863>

- Raudhatunnisa, A., Mukmin, & Irmansyah. (2025). Pengembangan desain buku ajar pembelajaran mufrodat dengan pendekatan komunikatif peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(3), 1881–1891. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.6395>
- Rokmana, I., Akmansyah, M., Erlina, E., Koderi, K., & Sufian, M. (2025). Enhancing Arabic Vocabulary Learning Outcomes through Cooperative Learning Model STAD with Video Media Assistance. *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 14(1), 97-112. <https://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.14.1.97-112.2025>
- Rustiyarso, & Wijaya, T. (2020). *Panduan dan aplikasi penelitian tindakan kelas*. Noktah.
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023). Problematika pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Studi*, 1(1). <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>
- Sayfulloh, I. A., Desyandri, Irdamurni, & Latifah, N. (2023). Relevansi teori konstruktivistik Vygotsky dengan Kurikulum Merdeka. *Tinta*, 5(2), 73–82.
- Sinaga, D. (2024). *Buku ajar penelitian tindakan kelas (PTK)*. UKI Press.
- Slavin, R. E. (2020). *Cooperative learning: Teori, riset, dan praktik*. Nusa Media.
- Zuleha, R. N., Hartono, R., & Rozi, F. (2025). The effectiveness of Kahoot! in enhancing vocabulary skills among sixth-grade students. *Acuity*, 10(3), 184–195. <https://doi.org/10.35974/acuity.v10i3.3995>